



BERITA RESMI STATISTIK

No. 31/04/Th. XXIX, 1 April 2026



Perkembangan Indeks Harga Konsumen Maret 2026

- Pada Maret 2026, terjadi inflasi *year-on-year* (y-on-y) sebesar 3,48 persen. Inflasi y-on-y tertinggi di tingkat provinsi terjadi di Provinsi Aceh sebesar 5,31 persen dan inflasi y-on-y tertinggi di tingkat kabupaten/kota terjadi di Kota Gunungsitoli sebesar 6,30 persen.



- Pada Maret 2026 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) sebesar 3,48 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,95. Inflasi y-on-y tertinggi di tingkat provinsi terjadi di Provinsi Aceh sebesar 5,31 persen dengan IHK sebesar 114,01 dan terendah terjadi di Provinsi Lampung sebesar 1,16 persen dengan IHK sebesar 110,32. Sementara itu, inflasi y-on-y tertinggi di tingkat kabupaten/kota terjadi di Kota Gunungsitoli sebesar 6,30 persen dengan IHK sebesar 114,90 dan terendah terjadi di Kabupaten Minahasa Selatan sebesar 0,69 persen dengan IHK sebesar 111,78. Sedangkan deflasi y-on-y di tingkat kabupaten/kota terjadi di Kabupaten Minahasa Utara sebesar 0,31 persen dengan IHK sebesar 113,30.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,34 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,65 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 7,24 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,24 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,49 persen; kelompok transportasi sebesar 0,61 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,08 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,14 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,42 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 15,32 persen. Sementara itu, kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks adalah kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen.
- Tingkat inflasi *month-to-month* (m-to-m) pada Maret 2026 sebesar 0,41 persen sedangkan tingkat inflasi *year to date* (y-to-d) pada Maret 2026 sebesar 0,94 persen.
- Tingkat inflasi y-on-y komponen inti pada Maret 2026 sebesar 2,52 persen; dengan inflasi m-to-m sebesar 0,13 persen; dan inflasi y-to-d sebesar 0,93 persen.

1. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Maret 2026 secara umum menunjukkan kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS di 150 kabupaten/kota, pada Maret 2026 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 3,48 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 107,22 pada Maret 2025 menjadi 110,95 pada Maret 2026. Tingkat inflasi *m-to-m* sebesar 0,41 persen sedangkan tingkat inflasi *y-to-d* sebesar 0,94 persen.

Tabel 1 IHK dan Tingkat Inflasi *Month-to-Month (M-to-M)*, *Year-to-Date (Y-to-D)*, dan *Year-on-Year (Y-on-Y)* Nasional Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100), Maret 2026

Kelompok Pengeluaran	IHK Maret 2025	IHK Desember 2025	IHK Maret 2026	Tingkat Inflasi <i>M-to-M</i> Maret 2026 ¹⁾ (%)	Tingkat Inflasi <i>Y-to-D</i> Maret 2026 ²⁾ (%)	Tingkat Inflasi <i>Y-on-Y</i> Maret 2026 ³⁾ (%)	Andil Inflasi <i>M-to-M</i> Maret 2026 (%)	Andil Inflasi <i>Y-on-Y</i> Maret 2026 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Umum (<i>Headline</i>)	107,22	109,92	110,95	0,41	0,94	3,48	0,41	3,48
Makanan, Minuman dan Tembakau	113,49	115,47	117,28	1,07	1,57	3,34	0,32	0,99
Pakaian dan Alas Kaki	103,96	104,06	104,64	0,37	0,56	0,65	0,02	0,03
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	97,44	104,26	104,49	0,09	0,22	7,24	0,01	1,08
Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	104,02	104,08	104,27	0,04	0,18	0,24	~0	0,01
Kesehatan	105,47	106,55	107,04	0,10	0,46	1,49	~0	0,05
Transportasi	109,98	110,83	110,65	0,41	-0,16	0,61	0,05	0,08
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,41	99,20	99,38	0,06	0,18	-0,03	~0	~0
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	104,63	105,48	105,76	0,16	0,27	1,08	~0	0,02
Pendidikan	105,07	106,20	106,27	0,03	0,07	1,14	~0	0,06
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	107,27	108,20	108,79	0,17	0,55	1,42	0,02	0,14
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	116,47	128,31	134,31	-0,21	4,68	15,32	-0,01	1,02

Catatan: ¹⁾Persentase perubahan IHK Maret 2026 terhadap IHK Februari 2026.

²⁾Persentase perubahan IHK Maret 2026 terhadap IHK Desember 2025.

³⁾Persentase perubahan IHK Maret 2026 terhadap IHK Maret 2025.

~0: Data sangat kecil/mendekati nol

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,34 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,65 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 7,24 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,24 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,49 persen; kelompok transportasi sebesar 0,61 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,08 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,14 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,42 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 15,32 persen. Sementara itu, kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks adalah kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Maret 2026, antara lain: daging ayam ras, ikan segar, beras, sigaret kretek mesin (SKM), telur ayam ras, sigaret kretek tangan (SKT), minyak goreng, jeruk, tomat, daging sapi, udang basah, tarif listrik, sewa rumah, mobil, angkutan udara, sepeda motor, akademi/perguruan tinggi, sekolah dasar, nasi dengan lauk, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: cabai merah, bawang putih, cabai rawit, kentang, bawang merah, wortel, daging babi, sabun detergen bubuk, pengharum cucian/pelembut, detergen cair, bensin, tarif jalan tol, telepon seluler, dan sekolah menengah atas.

Sementara itu, komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Maret 2026, antara lain: ikan segar, daging ayam ras, beras, telur ayam ras, cabai rawit, minyak goreng, daging sapi, sigaret kretek mesin (SKM), jeruk, kol putih/kubis, kangkung, bayam, bensin, angkutan antar kota, dan nasi dengan lauk. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yakni angkutan udara, emas perhiasan, dan cabai merah.

Pada Maret 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,99 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,08 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen; kelompok transportasi sebesar 0,08 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,06 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,14 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,02 persen. Sementara itu, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *y-on-y* nasional.

1.1 Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok makanan, minuman, dan tembakau pada Maret 2026 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,34 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 113,49 pada Maret 2025 menjadi 117,28 pada Maret 2026. Inflasi *y-on-y* tertinggi terjadi pada subkelompok makanan sebesar 3,50 persen dan terendah terjadi pada subkelompok minuman beralkohol sebesar 0,99 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,99 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, antara lain: daging ayam ras sebesar 0,25 persen; ikan segar sebesar 0,24 persen; beras sebesar 0,15

persen; sigaret kretek mesin (SKM) sebesar 0,07 persen; telur ayam ras sebesar 0,06 persen; sigaret kretek tangan (SKT), minyak goreng, jeruk, tomat dan daging sapi masing-masing sebesar 0,03 persen; serta udang basah sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: cabai merah sebesar 0,08 persen; bawang putih sebesar 0,07 persen; cabai rawit sebesar 0,04 persen; kentang sebesar 0,03 persen; bawang merah dan wortel masing-masing sebesar 0,02 persen; serta daging babi sebesar 0,01 persen.

Sementara itu, kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,32 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain: ikan segar dan daging ayam ras masing-masing sebesar 0,06 persen; beras sebesar 0,03 persen; telur ayam ras, cabai rawit, minyak goreng dan daging sapi masing-masing sebesar 0,02 persen; serta sigaret kretek mesin (SKM), jeruk, kol putih/kubis, kangkung dan bayam masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu cabai merah sebesar 0,01 persen.

1.2 Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok pakaian dan alas kaki pada Maret 2026 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,65 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,96 pada Maret 2025 menjadi 104,64 pada Maret 2026. Inflasi *y-on-y* terjadi pada seluruh subkelompok, yaitu: subkelompok pakaian sebesar 0,84 persen dan subkelompok alas kaki sebesar 0,01 persen. Sementara itu, kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* dan *m-to-m* masing-masing sebesar 0,03 persen dan 0,02 persen.

1.3 Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga pada Maret 2026 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 7,24 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 97,44 pada Maret 2025 menjadi 104,49 pada Maret 2026. Inflasi *y-on-y* tertinggi terjadi pada subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 18,29 persen dan terendah terjadi pada subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya sebesar 0,57 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 1,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: tarif listrik sebesar 0,97 persen dan sewa rumah sebesar 0,03 persen. Sementara itu, kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen.

1.4 Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga pada Maret 2026 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,24 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,02 pada Maret 2025 menjadi 104,27 pada Maret 2026. Dari enam subkelompok yang ada, lima di antaranya mengalami inflasi *y-on-y* sedangkan satu subkelompok mengalami deflasi *y-on-y*. Inflasi *y-on-y* tertinggi terjadi pada subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 1,94 persen dan terendah terjadi pada subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 0,51 persen. Sementara itu, deflasi *y-on-y* terjadi pada subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,16 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,01

persen. Tidak ada komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*. Sementara itu, komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: sabun detergen bubuk, pengharum cucian/ pelembut, dan detergen cair masing-masing sebesar 0,01 persen. Kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* nasional.

1.5 Kesehatan

Kelompok kesehatan pada Maret 2026 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,49 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,47 pada Maret 2025 menjadi 107,04 pada Maret 2026. Inflasi *y-on-y* tertinggi terjadi pada subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 1,57 persen dan terendah terjadi pada subkelompok jasa rawat jalan sebesar 1,36 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,05 persen. Namun, kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* nasional.

1.6 Transportasi

Kelompok transportasi pada Maret 2026 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,61 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 109,98 pada Maret 2025 menjadi 110,65 pada Maret 2026. Dari empat subkelompok yang ada, tiga di antaranya mengalami inflasi *y-on-y* sedangkan satu subkelompok mengalami deflasi *y-on-y*. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok pembelian kendaraan sebesar 1,85 persen; subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 2,58 persen; dan subkelompok jasa pengiriman barang sebesar 1,35 persen. Sementara itu, deflasi *y-on-y* terjadi pada subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,42 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: mobil dan tarif angkutan udara masing-masing sebesar 0,03 persen serta sepeda motor sebesar 0,02 persen. Adapun komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yakni bensin sebesar 0,05 persen dan tarif jalan tol sebesar 0,01 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yakni bensin sebesar 0,04 persen dan tarif angkutan antar kota sebesar 0,03 persen. Adapun komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: tarif angkutan udara sebesar 0,03 persen.

1.7 Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan pada Maret 2026 mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,03 persen atau terjadi penurunan indeks dari 99,41 pada Maret 2025 menjadi 99,38 pada Maret 2026. Dari empat subkelompok yang ada, satu subkelompok mengalami deflasi *y-on-y* dan tiga subkelompok mengalami inflasi *y-on-y*. Deflasi *y-on-y* terjadi pada subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 0,42 persen. Sementara itu, inflasi *y-on-y* terjadi pada subkelompok layanan informasi dan komunikasi sebesar 0,01 persen; subkelompok asuransi sebesar 7,85 persen; dan subkelompok jasa keuangan sebesar 0,25 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap

inflasi *y-on-y* nasional. Namun, terdapat komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yakni telepon seluler sebesar 0,01 persen. Kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* nasional.

1.8 Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya pada Maret 2026 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,08 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,63 pada Maret 2025 menjadi 105,76 pada Maret 2026. Dari enam subkelompok yang ada, lima di antaranya mengalami inflasi *y-on-y* sedangkan satu subkelompok mengalami deflasi *y-on-y*. Inflasi *y-on-y* tertinggi terjadi pada subkelompok layanan kebudayaan sebesar 4,04 persen dan terendah terjadi pada subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar 0,85 persen. Sementara itu, deflasi *y-on-y* terjadi pada subkelompok barang rekreasi tahan lama sebesar 0,51 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen. Namun, kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* nasional.

1.9 Pendidikan

Kelompok pendidikan pada Maret 2026 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,14 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,07 pada Maret 2025 menjadi 106,27 pada Maret 2026. Dari empat subkelompok yang ada, tiga di antaranya mengalami inflasi *y-on-y* sedangkan satu subkelompok mengalami deflasi *y-on-y*. Inflasi *y-on-y* tertinggi terjadi pada subkelompok pendidikan lainnya sebesar 3,19 persen, diikuti oleh subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 2,34 persen; dan subkelompok pendidikan tinggi sebesar 1,68 persen. Sementara itu, deflasi *y-on-y* terjadi pada subkelompok pendidikan menengah sebesar 1,33 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: uang kuliah akademi/PT sebesar 0,04 persen dan uang sekolah dasar sebesar 0,02 persen. Adapun komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yakni uang sekolah SMA sebesar 0,03 persen. Namun, kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* nasional.

1.10 Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran pada Maret 2026 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,42 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 107,27 pada Maret 2025 menjadi 108,79 pada Maret 2026. Kelompok ini terdiri dari satu subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman, yang mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,42 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,14 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yakni nasi dengan lauk sebesar 0,03 persen. Selain itu, kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yakni nasi dengan lauk sebesar 0,01 persen.

1.11 Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya pada Maret 2026 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 15,32 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 116,47 pada Maret 2025 menjadi 134,31 pada Maret 2026. Inflasi *y-on-y* tertinggi terjadi pada subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 42,14 persen.

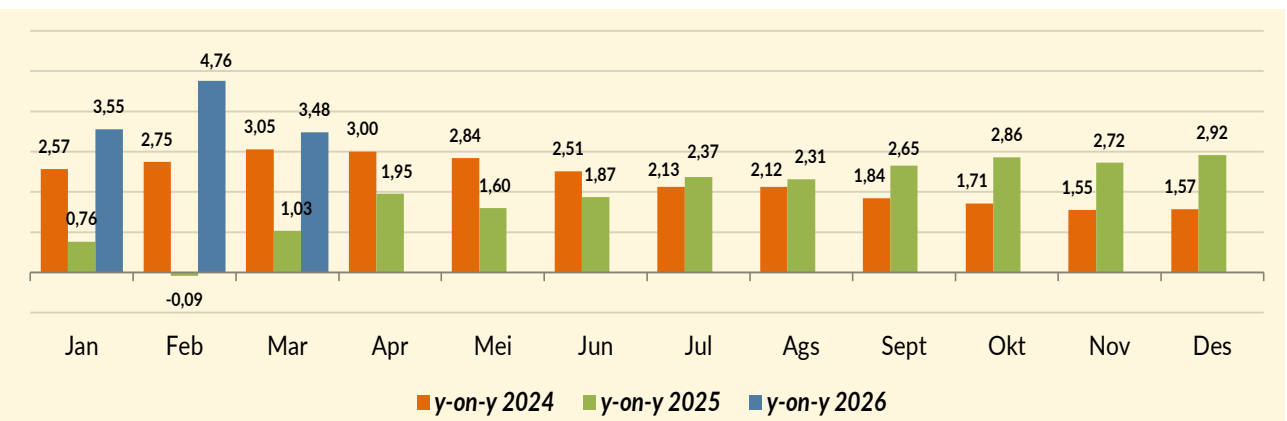
Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 1,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yakni emas perhiasan sebesar 0,96 persen. Namun, kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yakni emas perhiasan sebesar 0,03 persen.

2. Perbandingan Inflasi Antar Tahun

Pada Maret 2026, tingkat inflasi *y-on-y* sebesar 3,48 persen dan tingkat inflasi *y-to-d* sebesar 0,94 persen. Sebagai perbandingan, pada Maret 2025, tingkat inflasi *y-on-y* dan *y-to-d* masing-masing sebesar 1,03 persen dan 0,39 persen. Sementara itu, pada Maret 2024, tingkat inflasi *y-on-y* dan *y-to-d* masing-masing sebesar 3,05 persen dan 0,93 persen.

Tabel 2 Tingkat Inflasi *Month-to-Month (M-to-M)*, *Year-to-Date (Y-to-D)*, dan *Year-on-Year (Y-on-Y)* bulan Maret (persen), 2024–2026

Tingkat Inflasi	2024	2025	2026
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Month-to-Month (M-to-M)</i>	0,52	1,65	0,41
<i>Year-to-Date (Y-to-D)</i>	0,93	0,39	0,94
<i>Year-on-Year (Y-on-Y)</i>	3,05	1,03	3,48



Gambar 1 Tingkat Inflasi *Year-on-Year (Y-on-Y)* (persen), Januari 2024–Maret 2026

3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Antar Provinsi

Pada Maret 2026 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 3,48 persen dengan IHK sebesar 110,95. Inflasi *y-on-y* tertinggi di tingkat provinsi terjadi di Provinsi Aceh sebesar 5,31 persen dengan IHK sebesar 114,01 dan terendah terjadi di Provinsi Lampung sebesar 1,16 persen dengan IHK sebesar 110,32.

3.1 Pulau Sumatera

Pada Maret 2026, seluruh provinsi di wilayah Pulau Sumatera yang berjumlah sepuluh provinsi mengalami inflasi *y-on-y*. Inflasi *y-on-y* tertinggi terjadi di Provinsi Aceh sebesar 5,31 persen dengan IHK sebesar 114,01 dan terendah terjadi di Provinsi Lampung sebesar 1,16 persen dengan IHK sebesar 110,32 (lihat Tabel 3).

3.2 Pulau Jawa

Pada Maret 2026, seluruh provinsi di wilayah Pulau Jawa yang berjumlah enam provinsi mengalami inflasi *y-on-y*. Inflasi tertinggi terjadi di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 4,08 persen dengan IHK sebesar 111,00 dan terendah terjadi di Provinsi DKI Jakarta sebesar 3,37 persen dengan IHK sebesar 109,45 (lihat Tabel 4).

3.3 Luar Pulau Jawa dan Sumatera

Pada Maret 2026, seluruh provinsi di luar Pulau Jawa dan Sumatera yang berjumlah dua puluh dua provinsi mengalami inflasi *y-on-y*. Inflasi *y-on-y* tertinggi terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 4,83 persen dengan IHK sebesar 112,80 dan terendah terjadi di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 2,20 persen dengan IHK sebesar 110,72 (lihat Tabel 5).

Tabel 3 Perbandingan IHK, Tingkat Inflasi Y-on-Y dan M-to-M Menurut Provinsi di Pulau Sumatera dengan Nasional (2022=100), Maret 2026

Provinsi	Maret 2026		
	IHK	Inflasi Y-on-Y (%)	Inflasi M-to-M (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aceh	114,01	5,31	0,04
2. Sumatera Utara	111,51	3,86	-0,13
3. Sumatera Barat	111,49	3,37	0,04
4. Riau	111,84	3,65	-0,20
5. Jambi	110,77	3,55	0,14
6. Sumatera Selatan	111,14	3,09	0,29
7. Bengkulu	109,09	2,85	0,28
8. Lampung	110,32	1,16	0,19
9. Kep. Bangka Belitung	107,19	1,87	0,41
10. Kepulauan Riau	111,56	3,23	0,08
NASIONAL	110,95	3,48	0,41

Tabel 4 Perbandingan IHK, Tingkat Inflasi Y-on-Y dan M-to-M Menurut Provinsi di Pulau Jawa dengan Nasional (2022=100), Maret 2026

Provinsi	Maret 2026		
	IHK	Inflasi Y-on-Y (%)	Inflasi M-to-M (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. DKI Jakarta	109,45	3,37	0,51
2. Jawa Barat	111,52	3,60	0,52
3. Jawa Tengah	111,06	3,54	0,57
4. DI Yogyakarta	111,00	4,08	0,45
5. Jawa Timur	111,5	3,79	0,39
6. Banten	110,7	3,55	0,47
NASIONAL	110,95	3,48	0,41

Tabel 5 Perbandingan IHK, Tingkat Inflasi Y-on-Y dan M-to-M Menurut Provinsi di Luar Pulau Jawa dan Sumatera dengan Nasional (2022=100), Maret 2026

Provinsi	Maret 2026		
	IHK	Inflasi Y-on-Y (%)	Inflasi M-to-M (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bali	112,02	2,81	0,56
2. Nusa Tenggara Barat	112,39	4,09	0,81
3. Nusa Tenggara Timur	110,41	2,40	0,25
4. Kalimantan Barat	109,92	2,89	0,25
5. Kalimantan Tengah	111,51	3,86	0,54
6. Kalimantan Selatan	112,80	4,83	0,50
7. Kalimantan Timur	111,30	3,31	0,72
8. Kalimantan Utara	109,68	3,12	0,57
9. Sulawesi Utara	110,72	2,20	0,25
10. Sulawesi Tengah	112,03	2,83	0,38
11. Sulawesi Selatan	111,59	4,50	0,59
12. Sulawesi Tenggara	111,55	3,37	0,41
13. Gorontalo	110,78	2,60	0,24
14. Sulawesi Barat	110,62	2,94	0,08
15. Maluku	111,46	3,40	-0,75
16. Maluku Utara	112,03	2,56	-0,54
17. Papua Barat	110,10	3,51	0,05
18. Papua Barat Daya	108,33	4,09	1,04
19. Papua	108,78	3,50	0,70
20. Papua Selatan	113,32	3,60	0,35
21. Papua Tengah	114,21	2,54	0,26
22. Papua Pegunungan	118,88	3,14	2,57
NASIONAL	110,95	3,48	0,41

4. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Antar Wilayah Cakupan IHK

Pada Maret 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 3,48 persen dengan IHK sebesar 110,95. Inflasi y-on-y tertinggi di tingkat kabupaten/kota terjadi di Kota Gunungsitoli sebesar 6,30 persen dengan IHK sebesar 114,90 dan terendah terjadi di Kabupaten

Minahasa Selatan sebesar 0,69 persen dengan IHK sebesar 111,78. Sedangkan deflasi y-on-y di tingkat kabupaten/kota terjadi di Kabupaten Minahasa Utara sebesar 0,31 persen dengan IHK sebesar 113,30.

4.1 Pulau Sumatera

Pada Maret 2026, seluruh kabupaten/kota IHK di wilayah Pulau Sumatera yang berjumlah empat puluh satu kabupaten/kota mengalami inflasi y-on-y. Inflasi y-on-y tertinggi terjadi di Kota Gunungsitoli sebesar 6,30 persen dengan IHK sebesar 114,90 dan terendah terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 1,05 persen dengan IHK sebesar 113,03 (lihat Tabel 6).

4.2 Pulau Jawa

Pada Maret 2026, seluruh kabupaten/kota IHK di wilayah Pulau Jawa yang berjumlah tiga puluh delapan kabupaten/kota mengalami inflasi y-on-y. Inflasi y-on-y tertinggi terjadi di Sumenep sebesar 5,31 persen dengan IHK sebesar 116,47 dan terendah terjadi di Kota Tangerang sebesar 3,01 persen dengan IHK sebesar 109,86 (lihat Tabel 7).

4.3 Luar Pulau Jawa dan Sumatera

Kabupaten/kota IHK di luar Pulau Jawa dan Sumatera berjumlah tujuh puluh satu. Pada Maret 2026, terdapat tujuh puluh kabupaten/kota IHK di luar Pulau Jawa dan Sumatera yang mengalami inflasi y-on-y dan satu kabupaten yang mengalami deflasi y-on-y. Inflasi y-on-y tertinggi terjadi di Kabupaten Kolaka sebesar 6,02 persen dengan IHK sebesar 114,72 dan terendah terjadi di Kabupaten Minahasa Selatan sebesar 0,69 persen dengan IHK sebesar 111,78. Sedangkan deflasi y-on-y terjadi di Kabupaten Minahasa Utara sebesar 0,31 persen dengan IHK sebesar 113,30 (lihat Tabel 8).

Tabel 6 Perbandingan IHK, Tingkat Inflasi Y-on-Y dan M-to-M Menurut Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera dengan Nasional (2022=100), Maret 2026

Kabupaten/Kota	Maret 2026		
	IHK	Inflasi Y-on-Y (%)	Inflasi M-to-M (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kab Aceh Tengah ¹	116,58	6,07	-0,56
2. Meulaboh ³	114,81	4,95	0,10
3. Kab Aceh Tamiang ¹	114,64	4,84	0,46
4. Kota Banda Aceh ²	112,58	5,20	0,12
5. Kota Lhokseumawe ²	113,22	5,46	0,11
6. Kab Labuhanbatu ¹	114,96	3,87	-0,57
7. Kab Karo ¹	110,79	3,01	-0,38
8. Kab Deli Serdang ¹	110,81	3,04	-0,26
9. Kota Sibolga ²	114,86	5,80	-0,20
10. Kota Pematangsiantar ²	114,50	4,60	-0,02
11. Kota Medan ²	111,09	4,17	-0,01
12. Kota Padangsidempuan ²	113,14	4,25	-0,01
13. Kota Gunungsitoli ²	114,90	6,30	-0,43
14. Kab Dharmasraya ¹	113,05	4,28	0,44
15. Kab Pasaman Barat ¹	112,84	2,74	-0,05
16. Kota Padang ²	110,85	3,30	-0,02
17. Kota Bukittinggi ²	111,61	4,32	0,16
18. Tembilahan ³	113,43	4,71	0,17
19. Kab Kampar ¹	112,64	3,23	-0,23
20. Kota Pekanbaru ²	111,24	3,80	-0,19
21. Kota Dumai ²	112,01	3,71	-0,28
22. Kab Kerinci ¹	114,35	5,11	1,28
23. Muara Bungo ³	112,59	4,44	0,22
24. Kota Jambi ²	109,48	2,96	-0,22
25. Kab Ogan Komering Ilir ¹	113,13	2,74	0,36
26. Kab Muara Enim ¹	113,28	3,49	0,24
27. Kota Palembang ²	110,43	3,10	0,28
28. Kota Lubuk Linggau ²	109,28	2,95	0,27
29. Kab Mukomuko ¹	109,65	3,83	0,81
30. Kota Bengkulu ²	108,91	2,52	0,10
31. Kab Lampung Timur ¹	113,03	1,05	0,04
32. Kab Mesuji ¹	114,83	1,50	0,80
33. Kota Bandar Lampung ²	108,76	1,13	0,20
34. Kota Metro ²	108,99	1,62	0,17
35. Tanjung Pandan ³	107,35	1,51	0,18
36. Kab Bangka Barat ¹	106,51	2,53	0,92
37. Kab Belitung Timur ¹	107,56	2,25	0,31
38. Kota Pangkal Pinang ²	107,40	1,41	0,21
39. Kab Karimun ¹	109,20	3,24	0,56
40. Kota Batam ²	112,20	3,13	0,11
41. Kota Tanjung Pinang ²	109,23	3,98	-0,37
NASIONAL	110,95	3,48	0,41

Catatan:

¹Sampel baru SBH2022, penamaan wilayah administrasi kabupaten IHK dan inflasi menggunakan nama kabupaten.

²Sampel lanjutan dari SBH2018, penamaan wilayah administrasi kota IHK dan inflasi menggunakan nama kota.

³Sampel lanjutan dari SBH2018, penamaan wilayah administrasi kabupaten IHK dan inflasi menggunakan nama ibukota kabupaten.

Tabel 7 Perbandingan IHK, Tingkat Inflasi Y-on-Y dan M-to-M Menurut Kabupaten/Kota di Pulau Jawa dengan Nasional (2022=100), Maret 2026

Kabupaten/Kota	Maret 2026		
	IHK	Inflasi Y-on-Y (%)	Inflasi M-to-M (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kota Jakarta ²	109,45	3,37	0,51
2. Kab Bandung ¹	111,73	3,41	0,59
3. Kab Majalengka ¹	111,81	4,50	0,62
4. Kab Subang ¹	112,87	3,32	0,67
5. Kota Bogor ²	111,82	3,84	0,52
6. Kota Sukabumi ²	112,29	3,68	0,46
7. Kota Bandung ²	110,54	3,66	0,43
8. Kota Cirebon ²	109,38	3,54	0,68
9. Kota Bekasi ²	112,19	3,61	0,39
10. Kota Depok ²	110,72	3,45	0,63
11. Kota Tasikmalaya ²	111,19	3,87	0,44
12. Cilacap ³	110,94	3,51	0,70
13. Purwokerto ³	110,13	3,31	0,68
14. Kab Wonosobo ¹	113,19	3,15	0,92
15. Kab Wonogiri ¹	111,88	3,95	0,87
16. Kab Rembang ¹	114,37	3,52	0,53
17. Kudus ³	110,99	3,55	0,47
18. Kota Surakarta ²	111,16	3,59	0,48
19. Kota Semarang ²	109,97	3,57	0,37
20. Kota Tegal ²	111,89	3,99	0,54
21. Kab Gunungkidul ¹	110,07	3,98	0,55
22. Kota Yogyakarta ²	112,14	4,19	0,33
23. Kab Tulungagung ¹	112,28	3,70	0,47
24. Jember ³	111,71	3,84	0,65
25. Banyuwangi ³	112,21	3,30	0,37
26. Kab Bojonegoro ¹	112,93	4,01	0,65
27. Kab Gresik ¹	109,72	3,16	0,98
28. Sumenep ³	116,47	5,31	0,89
29. Kota Kediri ²	110,41	4,03	0,41
30. Kota Malang ²	111,03	3,75	0,34
31. Kota Probolinggo ²	112,41	4,17	0,69
32. Kota Madiun ²	110,00	3,45	0,49
33. Kota Surabaya ²	111,34	3,91	0,13
34. Kab Pandeglang ¹	112,08	4,61	1,05
35. Kab Lebak ¹	112,08	4,09	0,62
36. Kota Tangerang ²	109,86	3,01	0,36
37. Kota Cilegon ²	111,09	3,74	0,24
38. Kota Serang ²	110,80	3,79	0,31
NASIONAL	110,95	3,48	0,41

Catatan:

¹Sampel baru SBH2022, penamaan wilayah administrasi kabupaten IHK dan inflasi menggunakan nama kabupaten.

²Sampel lanjutan dari SBH2018, penamaan wilayah administrasi kota IHK dan inflasi menggunakan nama kota.

³Sampel lanjutan dari SBH2018, penamaan wilayah administrasi kabupaten IHK dan inflasi menggunakan nama ibukota kabupaten.

Tabel 8 Perbandingan IHK, Tingkat Inflasi Y-on-Y dan M-to-M Menurut Kabupaten/Kota di Luar Pulau Jawa dan Sumatera dengan Nasional (2022=100), Maret 2026

Kabupaten/Kota	Maret 2026		
	IHK	Inflasi Y-on-Y (%)	Inflasi M-to-M (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kab Tabanan ¹	114,19	2,67	0,63
2. Kab Badung ¹	109,34	2,09	0,50
3. Singaraja ³	111,76	3,40	0,90
4. Kota Denpasar ²	112,86	3,02	0,42
5. Kab Sumbawa ¹	112,62	3,92	0,91
6. Kota Mataram ²	112,22	3,98	0,85
7. Kota Bima ²	112,38	5,09	0,29
8. Waingapu ³	112,33	2,88	0,04
9. Kab Timor Tengah Selatan ¹	110,93	1,72	0,38
10. Maumere ³	111,67	1,84	0,02
11. Kab Ngada ¹	109,13	1,51	0,28
12. Kota Kupang ²	110,10	2,87	0,23
13. Kab Ketapang ¹	111,90	3,02	0,21
14. Sintang ³	109,88	3,13	0,20
15. Kab Kayong Utara ¹	110,44	3,06	0,37
16. Kota Pontianak ²	108,81	2,81	0,17
17. Kota Singkawang ²	109,49	2,69	0,55
18. Sampit ³	110,26	3,76	0,43
19. Kab Kapuas ¹	113,46	4,20	0,89
20. Kab Sukamara ¹	112,44	2,67	0,09
21. Kota Palangka Raya ²	110,67	3,88	0,44
22. Kab Tanah Laut ¹	112,18	4,30	1,15
23. Kotabaru ³	111,45	3,50	0,30
24. Kab Hulu Sungai Tengah ¹	114,69	4,52	0,38
25. Tanjung ³	112,49	5,18	0,45
26. Kota Banjarmasin ²	112,81	5,17	0,35
27. Kab Berau ¹	110,95	2,38	0,76
28. Kab Penajam Paser Utara ¹	111,29	3,02	1,09
29. Kota Balikpapan ²	111,33	2,95	0,51
30. Kota Samarinda ²	111,38	3,92	0,86
31. Tanjung Selor ³	108,83	3,06	0,41
32. Kab Nunukan ¹	111,09	1,96	0,53
33. Kota Tarakan ²	109,15	3,81	0,63
34. Kab Minahasa Selatan ¹	111,78	0,69	0,41
35. Kab Minahasa Utara ¹	113,30	-0,31	-0,35
36. Kota Manado ²	109,38	3,38	0,32
37. Kota Kotamobagu ²	112,91	2,19	0,72
38. Luwuk ³	115,06	4,97	0,37
39. Kab Morowali ¹	110,94	1,10	0,62
40. Kab Toli-Toli ¹	118,22	3,78	0,30

Lanjutan Tabel 8

Kabupaten/Kota	Maret 2026		
	IHK	Inflasi Y-on-Y (%)	Inflasi M-to-M (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
41. Kota Palu ²	110,29	2,64	0,33
42. Bulukumba ³	109,90	3,92	0,35
43. Watampone ³	110,58	4,70	0,80
44. Kab Wajo ¹	112,37	4,35	0,93
45. Kab Sidenreng Rappang ¹	109,76	5,73	0,36
46. Kab Luwu Timur ¹	112,58	4,80	1,07
47. Kota Makassar ²	111,86	4,54	0,57
48. Kota Parepare ²	112,48	4,04	0,49
49. Kota Palopo ²	109,77	2,81	0,20
50. Kab Konawe ¹	111,14	1,81	1,14
51. Kab Kolaka ¹	114,72	6,02	0,78
52. Kota Kendari ²	110,30	2,95	0,33
53. Kota Baubau ²	111,80	3,12	-0,75
54. Kab Gorontalo ¹	112,59	2,48	0,17
55. Kota Gorontalo ²	108,66	2,75	0,35
56. Kab Majene ¹	110,12	2,38	0,50
57. Mamuju ³	111,40	3,80	-0,54
58. Kab Maluku Tengah ¹	110,81	3,44	-1,40
59. Kota Ambon ²	111,76	3,19	-0,43
60. Kota Tual ²	112,89	5,69	0,37
61. Kab Halmahera Tengah ¹	110,82	0,95	0,75
62. Kota Ternate ²	112,29	2,91	-0,82
63. Manokwari ³	110,10	3,51	0,05
64. Kab Sorong ¹	106,67	3,26	0,38
65. Kab Sorong Selatan ¹	112,02	1,74	0,20
66. Kota Sorong ²	108,48	4,63	1,35
67. Kota Jayapura ²	108,78	3,50	0,70
68. Merauke ³	113,32	3,60	0,35
69. Timika ³	113,75	1,87	0,26
70. Kab Nabire ¹	115,14	3,91	0,27
71. Kab Jayawijaya ¹	118,88	3,14	2,57
NASIONAL	110,95	3,48	0,41

Catatan:

¹Sampel baru SBH2022, penamaan wilayah administrasi kabupaten IHK dan inflasi menggunakan nama kabupaten.

²Sampel lanjutan dari SBH2018, penamaan wilayah administrasi kota IHK dan inflasi menggunakan nama kota.

³Sampel lanjutan dari SBH2018, penamaan wilayah administrasi kabupaten IHK dan inflasi menggunakan nama ibukota kabupaten.

5. Inflasi Komponen Inti

Pada Maret 2026, komponen inti mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,52 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 106,18 pada Maret 2025 menjadi 108,86 pada Maret 2026. Sementara itu, komponen yang harganya diatur pemerintah dan komponen yang harganya bergejolak mengalami inflasi *y-on-y* masing-masing sebesar 6,08 persen dan 4,24 persen.

Komponen inti mengalami inflasi *m-to-m* dan *y-to-d* masing-masing sebesar 0,13 persen dan 0,93 persen. Komponen yang harganya diatur pemerintah mengalami inflasi *m-to-m* sebesar 0,31 persen dan deflasi *y-to-d* sebesar 0,04 persen. Sementara itu, komponen yang harganya bergejolak mengalami inflasi *m-to-m* dan *y-to-d* masing-masing sebesar 1,58 persen dan 2,07 persen.

Komponen inti, komponen yang harganya diatur pemerintah, dan komponen yang harganya bergejolak memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* masing-masing sebesar 1,62 persen; 1,14 persen; dan 0,72 persen. Di sisi lain, komponen inti, komponen yang harganya diatur pemerintah, dan komponen yang harganya bergejolak memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* masing-masing sebesar 0,08 persen; 0,06 persen dan 0,27 persen (lihat Tabel 9).

6. Inflasi Komponen Energi

Pada Maret 2026, komponen energi mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 9,08 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 98,38 pada Maret 2025 menjadi 107,31 pada Maret 2026. Sementara itu, komponen ini mengalami inflasi *m-to-m* sebesar 0,45 persen dan deflasi *y-to-d* sebesar 0,33 persen.

Komponen energi pada Maret 2026 memberikan andil terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,94 persen. Sementara itu, komponen ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,05 persen (lihat Tabel 9).

7. Inflasi Bahan Makanan

Pada Maret 2026, komponen bahan makanan mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,78 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 113,10 pada Maret 2025 menjadi 117,37 pada Maret 2026. Selain itu, komponen ini mengalami inflasi *m-to-m* dan *y-to-d* masing-masing sebesar 1,42 persen dan 1,91 persen. Komponen bahan makanan pada Maret 2026 memberikan andil terhadap inflasi *y-on-y* dan *m-to-m* masing-masing sebesar 0,79 persen dan 0,30 persen (lihat Tabel 9).

Tabel 9 Tingkat Inflasi *Month-to-Month*, *Year-to-Date*, dan *Year-on-Year* Menurut Kelompok Komponen Inti, Energi, dan Bahan Makanan, Maret 2026

Komponen	IHK Maret 2025	IHK Desember 2025	IHK Maret 2026	Tingkat Inflasi <i>M-to-M</i> Maret 2026 ¹⁾ (%)	Tingkat Inflasi <i>Y-to-D</i> Maret 2026 ²⁾ (%)	Tingkat Inflasi <i>Y-on-Y</i> Maret 2026 ³⁾ (%)	Andil Inflasi <i>M-to-M</i> Maret 2026 (%)	Andil Inflasi <i>Y-on-Y</i> Maret 2026 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Umum	107,22	109,92	110,95	0,41	0,94	3,48	0,41	3,48
Inti	106,18	107,86	108,86	0,13	0,93	2,52	0,08	1,62
Harga Diatur Pemerintah	104,51	110,90	110,86	0,31	-0,04	6,08	0,06	1,14
Bergejolak	114,80	117,24	119,67	1,58	2,07	4,24	0,27	0,72
Energi	98,38	107,66	107,31	0,45	-0,33	9,08	0,05	0,94
Bahan Makanan	113,10	115,17	117,37	1,42	1,91	3,78	0,30	0,79

Catatan: ¹Persentase perubahan IHK Maret 2026 terhadap IHK Februari 2026.
²Persentase perubahan IHK Maret 2026 terhadap IHK Desember 2025.
³Persentase perubahan IHK Maret 2026 terhadap IHK Maret 2025.
~0: Data sangat kecil/mendekati nol

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN MARET 2026

Berita Resmi Statistik No. 31/04/Th. XXIX, 1 April 2026



Bulanan (M-to-M)

INFLASI 0,41%

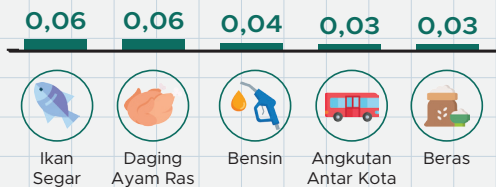
Tahun Kalender (Y-to-D)

INFLASI 0,94%

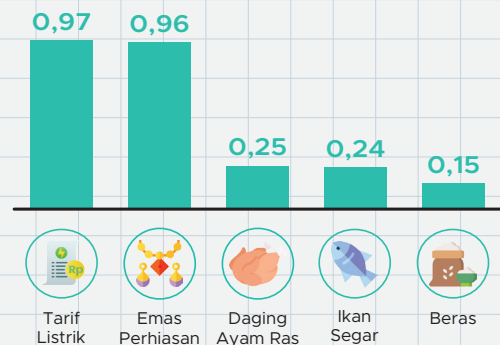
Tahunan (Y-on-Y)

INFLASI 3,48%

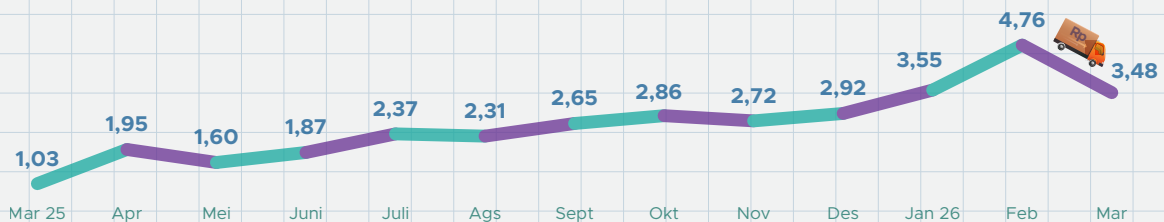
Komoditas Penyumbang Utama Andil Inflasi (m-to-m,%)



Komoditas Penyumbang Utama Andil Inflasi (y-on-y,%)

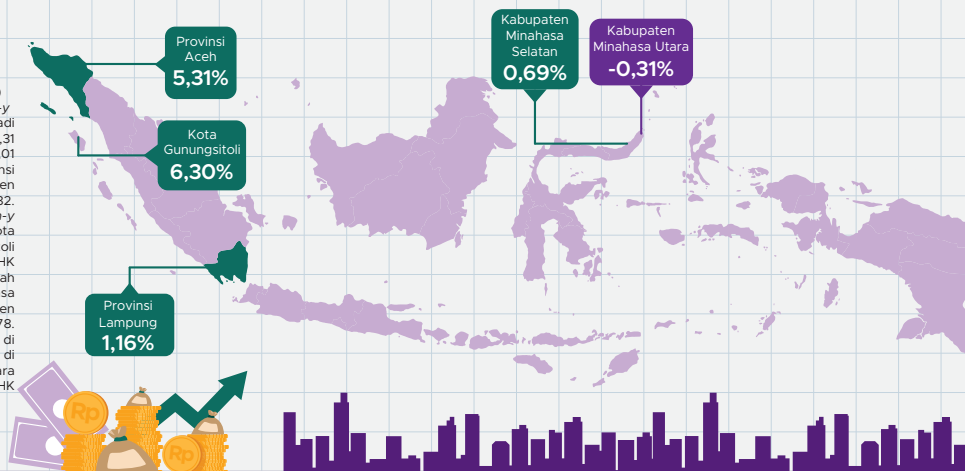


Tingkat Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) Nasional, Maret 2025–Maret 2026



Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) Provinsi dan Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah, Maret 2026

Pada Maret 2026 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 3,48 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,95. Inflasi y-on-y tertinggi di tingkat provinsi terjadi di Provinsi Aceh sebesar 5,31 persen dengan IHK sebesar 114,01 dan terendah terjadi di Provinsi Lampung sebesar 1,16 persen dengan IHK sebesar 110,32. Sementara itu, inflasi y-on-y tertinggi di tingkat kabupaten/kota terjadi di Kota Gunungsitoli sebesar 6,30 persen dengan IHK sebesar 114,90 dan terendah terjadi di Kabupaten Minahasa Selatan sebesar 0,69 persen dengan IHK sebesar 111,78. Sedangkan deflasi y-on-y di tingkat kabupaten/kota terjadi di Kabupaten Minahasa Utara sebesar 0,31 persen dengan IHK sebesar 113,30.



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 2 Infografis Perkembangan Indeks Harga Konsumen, Maret 2026



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Dr. Sarpono S.Si, M.Sc

Direktur Statistik Harga

☎ (021) 3810291-5, Ext. 6200

✉ sarpono@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bps@bps.go.id

